

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Analisis isi mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. Penelitian menghilangkan kebiasaan, keberpihakan dan kecenderungan tertentu dari peneliti. Hasil analisis isi benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan akibat subjektifitas peneliti.

Untuk mendapatkan hasil yang objektif, ada dua aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu validitas dan reabilitas. Validitas berkaitan dengan apakah analisis isi mengukur apa yang benar-benar diukur. Sementara reabilitas berkaitan dengan apakah analisis isi akan menghasilkan temuan yang sama walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda.<sup>1</sup>

Film merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, film tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Film merupakan seni yang mutakhir di abad ke-20. Film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai

---

<sup>1</sup>Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta; Kencana Prenada media, 2013 )h.26

pendidik yang baik. Selain itu, film selalu diwaspadai karena kemungkinan pengaruh-pengaruh yang baik.<sup>2</sup>

*Crazy Rich Asians* merupakan film drama komedi terbaru di tahun 2018, Film ini disutradarai oleh seorang sutradara ternama bernama Jon M. Chu. dan penulis naskah Kevin Kwan bersama Adele Lim. Ceritanya merupakan adaptasi dari novel karya Kevin Kwan. Salah satu yang membuat film ini akan menjadi menarik adalah sentuhan sejarah, kebudayaan, bahasa, kehidupan orang-orang keturunan Tiongkok. Misalnya saja tentang karakteristik yang melekat diantara masyarakat Tiongkok seperti “Orang Kaya Baru” dan “Orang Kaya Lama”, “Cina Perantauan” dan “Cina Daratan”. Terlepas dari realita sejarah dan perbedaan budaya, novelnya juga menceritakan sekelumit kisah cinta di zaman modern. Hal yang sebenarnya sudah cukup lama terjadi, namun baru kali ini dilihat langsung oleh mata penonton film bioskop di dunia.

Perspektif merupakan suatu kumpulan asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal, dengan perspektif orang akan memandang sesuatu hal berdasarkan cara-cara tertentu. Perspektif membimbing setiap orang untuk menentukan bagian yang relevan dengan fenomena yang terpilih dari konsep-konsep tertentu untuk dipandang secara rasional. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa perspektif adalah kerangka kerja konseptual, sekumpulan asumsi, nilai, gagasan yang mempengaruhi perspektif manusia sehingga menghasilkan tindakan dalam suatu konteks situasi tertentu. Perspektif adalah sistematika subjektif yang unik dan

---

<sup>2</sup>Marselli sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : PT. Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996), h.85

berbeda yang ada pada setiap orang. Seperti sidik jari kita, perspektif mempunyai kedudukan yang sama dalam hal keunikannya. Maka bisa jadi salah satu hal yang membedakan kita dengan orang lain adalah perspektif yang kita gunakan untuk berkomunikasi.

Komunikasi adalah, “proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu medium (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat *internasional*, serta membawa perubahan.<sup>3</sup> Walaupun istilah “komunikasi” sudah sangat akrab ditelinga namun membuat definisi isi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. Stephen Littlejohn mengatakan: *Communication is difficult to define. The world is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti)<sup>4</sup>. Komunikasi dipengaruhi oleh budaya dan sebaliknya budaya juga terpengaruh oleh komunikasi, lihat saja bagaimana kita dapat dengan mudah menebak daerah asal seseorang dari caranya berkomunikasi.

Budaya merupakan sebuah kata yang umum dikenal orang, tetapi arti yang tepat mengenai kata ini sulit untuk dimengerti atau sulit untuk dipahami. Sebuah definisi yang bermanfaat seperti yang dikemukakan oleh Geert Hofstede (2005) bahwa budaya itu terdiri dari program mental bersama yang menentukan

---

<sup>3</sup> Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta; Kencana Prenadamedia Group, 2013), Cet, ke-1, h.8

<sup>4</sup> Mufid Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2005), Cet, ke-1, h.2

respons-respons individu terhadap lingkungannya. Setiap orang memiliki dalam dirinya pola-pola berpikir, berperasaan, dan bertindak secara potensial yang dipelajari sepanjang hidupnya. Kebanyakan hal tersebut telah diperolehnya sejak kecil, karena pada saat umur itu seseorang mudah terpengaruh untuk belajar dan berasimilasi. Begitu pola-pola tertentu mengenai berfikir, berperasaan, dan bertindak telah terbentuk di dalam pikiran manusia, ia harus belajar melupakannya sebelum dapat belajar sesuatu yang berbeda, dan belajar melupakan lebih sulit daripada belajar untuk pertama kalinya<sup>5</sup>

Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan. Karena budaya dan komunikasi sama-sama menentukan siapa berbicara dengan siapa, tentang apa, bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisi untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Perilaku kita sangat bergantung pada budaya tempat tinggal kita sendiri. Budaya merupakan landasan komunikasi jadi bila budaya beraneka ragam maka beraneka ragam pula komunikasinya.<sup>6</sup> Dalam banyak hal, hubungan antara budaya dan komunikasi bersifat timbal balik. Keduanya saling mempengaruhi yang lainnya. Budaya takkan hidup tanpa komunikasi, dan komunikasipun takkan hidup tanpa budaya. Masing-masing tak dapat berubah tanpa menyebabkan perubahan pada yang lainnya<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Budyatna Muhammad. *Komunikasi Bisnis Silang Budaya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet, ke-1, h.34

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet, ke-1, h.19

<sup>7</sup> Frans Josef Eilers, *Berkomunikasi Antara Budaya*, (NTT: Penerbit Nusa Indah, 1995) h.17

Larry A Samovar, dkk dalam bukunya *Communication between Cultures* (terjemahan, 2010: 13) mendefinisikan tentang komunikasi antar budaya sebagai satu bentuk komunikasi yang melibatkan interaksi antara orang-orang yang persepsi budaya dan simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi.<sup>8</sup> Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan budaya seperti bahasa, nilai-nilai, adat, dan kebiasaan<sup>9</sup>.

Dalam sejarah peradapan manusia telah bermacam-macam wujud, jenis dan bentuk seni yang dibuat. Diantaranya yaitu seni lukis, seni pahat, seni ukir, sastra dan film. Sastra dan film merupakan dua jenis yang berbeda. Sastra menggunakan *bahasa* sebagai media pengantarnya sedang film menggunakan *audio visual* sebagai pengantarnya. Namun, perbedaan tersebut bukan berarti antara sastra dan film tidak bisa disatukan. Salah satu cara penyatuannya yaitu dengan mengangkat cerita novel menjadi sebuah film, atau bahasa sederhananya yaitu novel difilmkan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menelitinya ke dalam bentuk skripsi dan penulis memberi judul: ***“Analisis Isi Film Crazy Rich Asians Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya”.***\

---

<sup>8</sup>Darmastuti Rini, *Mindfulness dalam Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta; Buku Litera,2013), h.58

<sup>9</sup>*Ibid*

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pesan komunikasi yang terdapat dalam film *Crazy Rich Asians* ?
2. Bagaimana Komunikasi Antar Budaya dalam film *Crazy Rich Asians* ?
3. Bagaimana Analisis Isi Film *Crazy Rich Asians* Melalui Perspektif Komunikasi Antar Budaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan-pesan komunikasi antar budaya yang terkandung dalam film *Crazy Rich Asians*.
2. Untuk mengetahui komunikasi antar budaya di bentuk, di kemas, dan di tetapkan dalam film *Crazy Rich Asians*.
3. Untuk mengetahui analisis isi film *Crazy Rich Asians* dalam perspektif komunikasi antar budaya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Disamping itu, selain adanya tujuan penelitian pasti terdapat juga kegunaan dari sebuah penelitian yang akan kita peroleh, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua kalangan yang terkait dan menambah pengetahuan tentang ilmu analisis isi film dalam perspektif Komunikasi Antar Budaya di Fakultas

Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang khususnya Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat meningkat pemahaman tentang bagaimana pola komunikasi antar budaya, agar terciptanya keharmonisan dalam kehidupan sosial diberbagai elemen masyarakat yang berbeda budaya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan penulis cantumkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun skripsi-skripsi yang terkait dengan pembahasan yang akan penulis lakukan mengenai “Analisi Isi Film dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya” secara umum sesuai dengan judul penelitian ini sebagai berikut :

Pertama berjudul *”Perspektif Komunikasi Antar Budaya Dalam Film Al-Kautsar”* ditulis oleh Rinal Rinoza, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini meneliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Metodologi ini digunakan karena sesuai dengan konteks film Al-Kautsar yang mengisahkan perbedaan antara kedua pemahaman dalam menginterpretasikan ajaran agama islam dan keteguhan tokoh

protagonis dalam menggunakan kebenaran menuju perubahan dipenduduk desa sekarlangit.<sup>10</sup>

Kedua berjudul “*Komunikasi Antarbudaya (Analisis Semiotik Dalam Film Eat, Pray, Love)*” ditulis oleh Shofa Mayonia Jeric, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini diawali dengan mengklasifikasi adegan-adegan *film Eat, Pray, Love* yang berhubungan dengan rumusan masalah. Kemudian, data analisis dengan menggunakan konsep Roland Barthes yaitu dengan cara menganalisis setiap adegan yang berhubungan dengan rumusan masalah berupa denotasi, konotasi, dan mitos.<sup>11</sup>

Ketiga berjudul “*Analisis Naratif Komunikasi Antar Budaya Dalam Film La Tahzan*” ditulis oleh Shifa Maharani, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menggunakan analisis data dalam penelitiannya dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan model analisis yang digunakan oleh Tzvetan Todorov dengan membedah film tersebut menjadi tiga alur. Alur pertama yaitu, alur awal yang berisikan tentang pendahuluan dalam pengenalan cerita. Alur kedua yaitu, alur tengah yang berisikan tentang perkembangan konflik. Alur ketiga yaitu, alur akhir yang berisikan tentang penyelesaian masalah. Setelah itu,

---

<sup>10</sup>Skripsi, Rinal Rinoza, 2012 “*Perspektif Komunikasi Antar Budaya Dalam Film Al-Kautsar*” Jakarta : Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012.

<sup>11</sup>Skripsi, Shofa Mayonia Jeric, “*Komunikasi Antarbudaya (Analisis Semiotik Dalam Film Eat, Pray, Love)*” Jakarta : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014.



pengkajian pada film “*La Tahzan*” akan dikaitkan dengan komunikasi antar budaya.<sup>12</sup>

## **F. Kerangka Teori**

Untuk mempermudah dalam penelitian dan dalam penyusunan serta penyesuaian dengan konsep dilapangan dan teori yang ada dan agar tidak terjadi kesimpang siuran pada saat pembuatan laporan, maka perlu adanya suatu teori (kerangka pikir) sebagai acuan dan pedoman penyusunan kerangka piker yang dapat dimuat disini. Dalam hal yang berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti, penulis akan mengungkapkan kerangka teori ini sebagai landasan penelitian, penulis mengambil dari beberapa buku literature yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang penulis teliti.

### **1. Analisis Isi**

Analisis isi dapat juga dikatakan sebagai suatu teknik penelitian terhadap isi atau makna pesan komunikasi berdasarkan data-data yang tersedia untuk dibuat kesimpulannya. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh gambaran isi pesan komunikasi massa secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis, uraian dan analisisnya

---

<sup>12</sup>Skripsi, Shifa Maharani, “*Analisis Naratif Komunikasi Antar Budaya Dalam Film La Tahzan*” Jakarta : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.

dapat menggunakan tata cara pengukuran kualitatif ataupun keduanya<sup>13</sup>.

## 2. Film

Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh, bukan hanya untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dan membantu untuk memberikan suatu penjelasan kepada masyarakat. Menikmati cerita dalam film lebih menarik dari pada membaca buku atau novel.<sup>14</sup>

## 3. Pesan

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.

## 4. Komunikasi Antar Budaya

Secara sederhana, komunikasi antar budaya dapat didefinisikan sebagai “interaksi di antara anggota-anggota budaya yang berbeda”<sup>15</sup>. Secara khusus, komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai “Proses tukar-menukar pemikiran dan pengertian antara orang dari budaya yang

---

<sup>13</sup>Zulkarnaen Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa* (Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Terbuka, 2001), h. 32.

<sup>14</sup>Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori, Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 2013), h.208

<sup>15</sup>Sitaram, *Foundations of Intercultural Communication*, (Columbus, 1976) dalam Franz Josef Eilers, *Berkomunikasi Antara Budaya*, Penerbit Nusa Indah, NTT, 1995, h.30

berbeda”.<sup>16</sup> Menurut Stewart L. Tubbs komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya (baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi).

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti<sup>17</sup>.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo serta dokumen resmi lainnya.

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menguraikan data-data yang berkaitan dengan analisis isi film *Crazy Rich Asians* dalam perspektif komunikasi antar budaya.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

---

<sup>16</sup> Maletzke, *Intercultural and International Communication*, (New York, 1976) h.44

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 11

a. Data primer

Data primer adalah berupa dokumen elektronik file original film *Crazy Rich Asians* serta novel dengan judul yang sama dengan teks bahasa Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa dokumen tertulis, yaitu seperti resensi film *Crazy Rich Asians*, baik dari majalah, artikel di internet dengan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penyusunan penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti.<sup>18</sup>

b. Metode Semiotika

---

<sup>18</sup> Rosady Ruslan, *“Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 221

Merupakan salah satu analisis isi yang menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif. Kemudian metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan pesan-pesan secara simbolis dalam film *Crazy Rich Asians*.

#### 4. Teknik Analisa Data

Menurut Bodga, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang akan disampaikan kepada orang lain<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2005), h.82.

## H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dalam penulisannya akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi-bagi menjadi sub-sub, yaitu sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, Pada bab ini dijelaskan apa saja yang akan dibahas dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II Landasan Teori**. Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan teoritis komunikasi antar budaya unsur-unsur komunikasi Antar Budaya selain itu, pada bab ini juga di jelaskan tinjauan teoritis tentang teori film, yang meliputi pengertian film, elemen-elemen dalam film, struktur film.

**BAB III Gambaran Umum tentang film Crazy Rich Asians**. Pada bab ini menjelaskan tentang ringkasan film dan profil sutradara beserta pemeran dan *crew* dalam film *Crazy Rich Asians*.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian**. Pada Bab ini menjelaskan tentang analisis isi film *Crazy Rich Asians* dalam perspektif Komunikasi Antar Budaya.

**BAB V Penutup**. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.